

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keterampilan motorik berperan sebagai dasar dalam pondasi gaya hidup aktif seumur hidup (Lubans, et al, 2010). Apalagi penguasaan keterampilan motorik, keterampilan motorik dikategorikan berupa motorik kasar dan halus. Tidak hanya terbukti berkontribusi pada kesehatan fisik dan perkembangan fisik, tetapi juga secara substansial berkontribusi pada perkembangan kognitif dan sosial (Gashaj, Oberer, Mast, & Roebbers, 2019 ; Lubans et al, 2010) Bukti lebih lanjut untuk hubungan erat antara keterampilan motorik dan kognitif berasal dari lintasan perkembangan yang serupa dan tumpang tindih area saraf yang diaktifkan (misalnya, otak kecil, korteks prefrontal dorsolateral), penyesuaian psikososial, dan prestasi sekolah (Bart, Hajami, & Bar-Haim, 2007).

Dalam perkembangan anak biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu daripada kemampuan motorik halus. Sebagai contoh, anak yang dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya terlebih dahulu, setelah itu barulah mereka mampu mengontrol gerak tangan dan jari-jarinya seperti saat menggunting atau menempel, kemampuan motorik halus pada umumnya dalam penyesuaiannya membutuhkan waktu yang relatif lama. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya. Maka di perlukan intensitas kegiatan sebagai syarat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. (Isminah, 2014)

Keterampilan motorik halus didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengontrol gerakan otot kecil untuk menyelesaikan tugas menggunakan koordinasi tangan-mata, presisi motorik halus, dan integrasi (Luo, Jose, Huntsinger, & Pigott, 2007; Magill, 1996). Bukti untuk hubungan antara motorik halus dan keterampilan kognitif terutama berasal dari penelitian dengan anak-anak taman kanak-kanak yang biasanya

berkembang. Misalnya, studi *cross-sectional* dan *longitudinal* menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus secara signifikan berkontribusi pada pencapaian TK anak-anak (Cameron et al, 2012)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- Keterampilan motorik halus berperan sebagai dasar dalam pondasi gaya hidup aktif seumur hidup. Berkontribusi pada kesehatan fisik dan perkembangan fisik, tetapi juga secara substansial berkontribusi pada kemampuan menulis.
- *Golden period* merupakan masa dimana kemampuan otak anak untuk menyerap segala bentuk informasi sangatlah tinggi. Masa ini juga merupakan jendela kesempatan bagi anak, yang memungkinkan anak untuk mengasah seluruh aspek perkembangan motorik.
- Untuk melatih keterampilan motorik anak harus dilakukan secara intensif sehingga anak bisa berkembang dengan maksimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Kebanyakan penelitian sebelumnya membahas tentang perancangan permainan edukatif untuk perkembangan kognitif dan motorik anak usia 6 tahun, karena belum adanya penelitian mengenai perancangan mainan anak usia 3-5 tahun untuk melatih motorik halus di masa *prewriting* maka perlu dilakukan perancangan mainan anak usia 3-5 tahun sebagai sarana pendukung perkembangan motorik halus pada masa *Pre-writing*.

## **1.4 Pertanyaan Perancangan**

Bagaimana menerapkan konsep bermain pada masa perkembangan motorik halus *pre-writing* anak yang sesuai dengan usia 3-5 tahun, pada perancangan produk mainan?

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Merancang mainan dengan menerapkan konsep bermain pada kegiatan perkembangan motorik halus dimasa *pre-writing* anak sesuai dengan usia 3-5 tahun.

### **1.6 Batasan Masalah**

1. Produk yang dirancang harus sesuai untuk anak usia 3-5 tahun
2. Penggunaan material dan bentuk yang aman untuk anak anak

### **1.7 Ruang Lingkup Perancangan (Scope)**

Penelitian akan difokuskan pada kebutuhan motorik anak di masa *pre-writing* dan disesuaikan dengan standar keamanan mainan untuk anak.

### **1.8 Keterbatasan Perancangan (Limitation)**

Adanya keterbatasan berkomunikasi langsung kepada anak usia 3-5 tahun, maka penulis tidak dapat berinteraksi langsung sehingga tidak dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak. Maka, penulis hanya mendapatkan informasi dari kepala sekolah dan guru yang bekerja di lokasi penelitian.

### **1.9 Manfaat Penelitian**

Keilmuan : Menjadi referensi di bidang keilmuan perkembangan motorik anak. Anak  
: Mengoptimalkan perkembangan motorik anak dengan konsep bermain.

### **1.10 Sistematika Penulisan Laporan**

Laporan Tugas Akhir berikut tersusun dari 5 Bab, sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pendahuluan atau dasar perancangan penulis, seperti fenomena akar masalah yang kemudian dirumuskan untuk pendahuluan perancangan. Bab ini terdiri dari 10 sub bab antara lain adalah latar belakang, identifikasi masalah,

rumusan masalah, pertanyaan perancangan, pertanyaan perancangan, tujuan perancangan, batasan masalah, ruang lingkup perancangan, keterbatasan perancangan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

## BAB II KAJIAN

Bab yang berisi data-data literatur yang valid sebagai teori penunjang perancangan.

Bab ini berisi teori yang berupa: Kajian Pustaka, Kajian Lapangan, dan *Summary*.

## BAB III METODE

Pada bab ini menjelaskan alur dan metode yang digunakan pada penggalan data dan proses perancangan. Terdapat 3 sub bab yaitu *flowchart*, Metode penggalan data, dan metode perancangan.

## BAB IV PEMBAHASAN

Bab yang membahas tentang hasil dari metode penggalan data, proses perancangan hingga validasi.

## BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil perancangan yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.